

Efektivitas penggunaan lagu dalam menghafal tasrif

Mar'atus Sholihah

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: maratuss912@gmail.com

Kata Kunci:

lagu; hafalan; tashrif;
efektif; peningkatan

Keywords:

song; memorization;
tashrif; efektif; increase

ABSTRAK

Mayoritas santri merasa kesulitan dan bosan dalam pembelajaran ilmu shorof, banyak santri yang menghafal tasrifan dengan lagu tapi harakat dan panjang pendeknya tidak sesuai. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat keefektifan penggunaan lagu dalam menghafal tasrif di MI Islam Malang. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif berjenis eksperimen. Observasi, dokumentasi, teknik tes, dan wawancara membantu mendapatkan data. Data penelitian ini berasal dari 24 siswa kelas lima. Metode analisis data menggunakan statistik

menggunakan program SPSS 29. Sebagai hasil dari penelitian ini, hafalan tashrif dengan lagu lebih kuat daripada hafalan tanpa lagu. Menurut perhitungan uji Wilcoxon, nilai Z untuk posttest dan pretest kelas eksperimen adalah -3,093, sedangkan untuk posttest dan pretest kelas kontrol nilai Znya adalah -2,209. Nilai p (Asymp. Sig 2-tailed) kelas eksperimen adalah 0,002, yang kurang dari batas kritis penelitian 0,05, sedangkan kelas kontrol mempunyai p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,027 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05. Sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pada penguasaan hafalan shorof siswa sebelum dan sesudah perlakuan terdapat perbedaan peningkatan yang sangat signifikan. Bagi para guru disarankan menggunakan lagu pada pembelajaran tasrif agar hafalan siswa lebih kuat.

ABSTRACT

The majority of students find it difficult and bored in learning shorof science, many students memorize tasrifan with songs but the vowel and length are not appropriate. This study aims to determine the level of effectiveness of using songs in memorizing tasrif at MI Islam Malang. This type of research is quantitative research with experimental types. Data obtained through test techniques, interviews, observation and documentation. Grade 5 students totaling 24 students became the source of data in this study. The data analysis technique used was statistics with SPSS software version 29. The results of this study indicate that learning and memorizing tashrif with songs has a stronger and more effective memorization effect than learning and memorizing without songs. This is proven from the calculation of the Wilcoxon test, the Z value obtained for the pretest and posttest of the experimental class is -3.093, while the Z value obtained for the pretest and posttest of the control class is -2.209. The experimental class has a p value (Asymp. Sig 2-tailed) of 0.002 which is less than the research critical limit of 0.05, while the control class has a p value (Asymp. Sig 2-tailed) of 0.027 which is less than the research critical limit of 0.05. So that the decision of the hypothesis is that H_a is accepted or means that there is a significant difference in the increase in students' mastery of memorizing shorofs before and after treatment. For shorof teachers it is recommended to use songs in tasrif learning so that students' memorization is stronger.

Pendahuluan

Ilmu sharaf merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian orang karena banyaknya aturan perubahan kata yang harus dipelajari di dalamnya. Sharaf dianggap



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sulit, salah satu alasannya adalah karena memiliki kekayaan gramatikal. Tasrif dianggap sulit dihafalkan bagi siswa karena banyaknya kata yang mirip dan harakat yang bisa berubah-ubah. Hal itu terkandung dalam ilmu Nahwu dan Sharaf (Mubarok, 2018). Tidak dapat dipungkiri, bahkan bagi kebanyakan santri, bahwa belajar ilmu shorof adalah hal yang sangat sulit dan seringkali menjadi momok. Kenyataannya, peserta didik sering merasa bosan, lapar, dan mengantuk ketika berada di kelas pada jam pembelajaran tertentu. Misalnya, ketika tengah hari atau ketika kelas sepi dan panas siswa menjadi tidak bersemangat untuk belajar. Pada situasi seperti ini, jelas sulit bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa dengan baik.

Proses pembelajaran dalam ilmu shorof umumnya dilakukan dengan menghafal. Salah satu problem yang terjadi dalam pembelajaran Sharaf adalah kesulitan dalam menghafal serta penerapan kata dengan segala perubahannya. Hal ini dapat dihindari dengan menggunakan media pembelajaran seperti lagu, yang tampaknya merangsang siswa untuk berpikir. Dengan demikian, penyakit pembelajaran pasif dapat disembuhkan. Salah satu alasan bahwa peserta didik terlibat secara aktif adalah ketika mereka memiliki ide-ide yang akan disampaikan oleh guru atau teman sekelas mereka.

Dalam ilmu psikologi, lagu bisa digunakan sebagai media pembelajaran, termasuk tasrifan. Lagu bisa membuat siswa memiliki daya ingat jangka panjang. Adanya unsur musikal dalam proses me/nghafal, diharapkan mampu mempermudah dan meningkatkan hafalan. Sehingga dalam menghafal tashrif dalam Sharaf dapat berjalan lebih maksimal (Akbar, 2021). Baik secara sadar maupun tidak sadar, lagu bekerja memperkuat proses belajar (Asyrofi, 2004). Di samping itu, secara alamiah, semua orang dapat dengan mudah menyukai lagu. Lagu membuat belajar lebih mudah dan bisa lebih santai. Terkait dengan metode musikal tersebut, sudah ada beberapa penelitian yang membahas efek dan peran lagu yang bertujuan untuk mengaktifkan kinerja otak kanan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Qomaruddin, 2017), tentang implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Mufrodat di SDIT Harapan Bunda, Purwokerto. Dalam artikel ini membahas tentang pengaplikasian metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa dengan metode bernyanyi, tingkat hafalan mufrodat para siswa semakin meningkat. Sumber yang digunakan dalam Penelitian ini adalah anak SD yang belum belajar tasrif, hal ini menjadi pembeda dari penelitian yang dulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud meneliti penggunaan lagu untuk menghafal tasrif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berperan lagu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi menghafal dan belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan desain Penelitiannya adalah eksperimen klasik (Satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol). Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Al-Islam Malang, Jawa Timur. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol Pasca tes. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ujian atau tes yang digunakan adalah ujian atau tes lisan. Tes ini dilakukan untuk menguji hafalan siswa baik dengan maupun tanpa lagu. Wawancara dilakukan ketika penelitian berlangsung didalam kelas kepada seluruh peserta didik. Observasi dilakukan baik di dalam kelas maupun di rumah peserta didik. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan perangkat pembelajaran, raport, presensi, dan foto-foto kegiatan sekolah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 29. Teknik uji validitas yang digunakan peneliti adalah uji ahli, peneliti meminta koreksi dan perbaikan dari instrumen yang telah dibuat untuk diukur kevalidannya kepada dosen di UIN Malang, dan telah melalui tahap revisi.

Pembahasan

Efektivitas Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran

Menurut (Hisyam, 2011) menyebutkan arti kata lagu adalah gubahan suatu seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan *hubungan* temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan lagu juga dapat berupa suara atau ragam nada yang berirama. Lagu sudah menjadi bagian hidup Masyarakat, bahkan lagu sudah berkembang mengikuti jiwa-jiwa manusia yang selalu berinovasi. Tanpa dirasa, lagu memiliki peran penting bagi kebutuhan manusia disegala usia, baik anak-anak maupun orangtua mereka membutuhkan lagu sebagai media agar hidupnya lebih berwarna. Lagu bisa mempengaruhi mental dan psikis seseorang, tergantung bagaimana seseorang itu mengendalikannya. Lagu juga dapat digunakan untuk dunia Pendidikan, bisa disulap menjadi media yang menyenangkan sekaligus efektif untuk mencapai tujuan belajar, meningkatkan semangat, serta dapat berfungsi juga sebagai media menyuarakan pesan moral, pendapat, maupun aspirasi. Namun, lagu pada penelitian ini adalah irama atau nada yang gunakan oleh peserta didik ketika membaca kemudian menghafalkan *nazdam* yang memuat materi sharaf yakni materi tasrif.

Kemajuan belajar menyanyi dalam kegiatan kelas merupakan bagian nyata dari kurikulum dan pengajarannya kepada siswa bersifat progresif Perkembangan bahasa, membaca dan menulis, memfasilitasi pembelajaran morfologi, dan bernyanyi membantu siswa mengembangkan sesuatu. Bernyanyi melatih siswa mengucapkan kata-kata. Kegiatan musik yang diiringi nada-nada dan pengajaran bahasa Arab dengan usaha yang keras sangat bermanfaat dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran dan menghubungkannya. Apalagi yang dibawakan oleh seorang penyanyi merupakan sesuatu yang digandrungi oleh semua kalangan. Tidak peduli bagaimana keadaan kita dari bentuk hiburan untuk masyarakat umum. Hubungan antara bernyanyi dan menghafal diantaranya adalah memfasilitasi siswa menghafal materi pendidikan dengan menggunakan metode bervariasi, memberikan motivasi siswa dengan menghadirkan contoh-contoh disekitarnya, menciptakan Pendidikan aktif, dan pembelajaran tidak merasa bosan dan lelah, namun pembelajaran menyenangkan dan stabil.

Tasrifan

Menurut buku Mudahnya Belajar Ilmu Shorof, tasrif adalah perubahan bentuk kata sesung dengan perbedaan katis, waktu, jenis, kelamin, jumlah, atau situasi, Seperti perubahan data dari tunggal menjadi ganda atau jamak: dari kata kerja lampau menjadi masa sekarang atau perintah, dan lain sebagainya (Ahmad Mufid). Nahwu adalah bapak segala ilmu, sedangkan sharaf adalah ibu/induknya. Bedanya, ilmu Sharaf membahas perubahan kata menjadi kata-kata yang lain dari satu kata, sedangkan ilmu nahwu

membahas susunan kata dalam kalimat. Ada 35 bab bentuk perubahan kata dalam bahasa Arab. Salah satu di antaranya adalah *ats tsulatsy al mujarrood* yang terdiri dari 6 bab. Terkait dengan metode musikal tersebut, sudah ada beberapa penelitian yang membahas efek dan peran lagu yang bertujuan untuk mengaktifkan kinerja otak kanan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Qomaruddin, 2017), tentang implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Mufrodat di SDIT Harapan Bunda, Purwokerto. Dalam artikel ini membahas tentang pengaplikasian metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa dengan metode bernyanyi, tingkat hafalan mufrodat para siswa semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Nanang Joko Purwanto, 2018) yang membahas tentang lagu sebagai Media pembelajaran tata bahasa Arab (Nahwu). Dalam penelitian ini dijelaskan banyak yang merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab, khususnya pada nahwu. Oleh sebab itu, peneliti mencoba media lagu untuk membuat proses belajar dan memahami dapat dengan mudah dilalui. Dengan lagu, siswa menjadi lebih mudah menghafal teks. Kata-kata dan kalimat yang ada dalam lagu tersebut dijelaskan makna dan susunan sesuai kaidah bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan lagu bisa menjadi media pembelajaran untuk lebih memahamkan siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Alfi Mazida, 2022) Penelitian ini membahas tentang efektivitas lagu dalam peningkatan hafalan tasrif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan lagu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sharaf di Madrasan Aliyah Negeri Program Keagamaan.

Penelitian yang penulis kaji dengan penelitian yang lalu adalah berbeda. Perbedaan terletak pada materi yang diujikan. Dalam penelitian ini lebih fokus tentang penggunaan lagu dalam menghafal tasrif, yaitu bab 1 pada wazan tsulatsi mujarrood dari kitab al amtsilah attsrifiyyah. Penggunaan metode lagu tersebut selain untuk menunjang pembelajaran, mengetahui tingkat keefektivitasan lagu juga sebagai apresiasi dan upaya menjaga kelestarian metode yang sudah lama digunakan ini. Tentunya hasil penelitian juga berbeda. Kebaruan pada penelitian ini dibanding dengan penelitian yang lalu, adalah belum adanya penelitian yang dilakukan di tingkat dasar, bisa dikatakan ini adalah penelitian baru. Penelitian sebelumnya hanya meneliti pada metode lagu yang sudah diterapkan di tempat penelitian, pada objek anak pesantren, dan pada tingkat menengah ke atas. Sedangkan penelitian ini berusaha menerapkan metode lagu dari awal penelitian, objek yang diteliti tingkat dasar yang belum mengenal ilmu shorof. Penelitian ini bersifat melengkapi kajian penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang segi usia dan pengalaman peserta didik yang belum pernah diteliti, sehingga penelitian ini dirasa layak dilakukan.

Penguasaan Pembelajaran Sharaf dengan Lagu

Hasil Belajar Sharaf Kelas Eksperimen

Pengukuran hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen terbagi menjadi dua tahap yaitu pretest dan posstest. Adapun pretest dilakukan untuk mengukur awal kemampuan penguasaan hafalan shorof di kelas eksperimen dan posstest dilakukan untuk mengukur akhir kemampuan penguasaan hafalan shorof setelah pemberian materi dengan metode lagu. Pengukuran tahap kedua yaitu

melakukan posttest. Posttest dilakukan setelah perlakuan (treatment) berupa pembelajaran Sharaf dengan menggunakan lagu. Adapun nilai hasil data pretest dan posttest di kelas eksperimen secara perhitungan sederhana dapat dilihat peningkatan antara rata-rata nilai posttest dan pretest yaitu 66,50 menjadi 86,77 dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat adanya peningkatan sejumlah 20,27.

Tabel 2. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMEN		
	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	12	12
Nilai Terendah	10	60
Nilai Tertinggi	90	100
Rata-rata	66,50	86,77
Peningkatan	20,27	

Hasil Belajar Shorof Kelas Kontrol

Pengukuran hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti di kelas kontrol terbagi menjadi dua tahap yaitu pretest dan posstest. Adapun pretest dilakukan untuk mengukur awal kemampuan penguasaan hafalan shorof di kelas kontrol dan posstest dilakukan untuk mengukur akhir kemampuan penguasaan hafalan shorof setelah pemberian materi dengan tanpa metode lagu. Pengukuran tahap kedua yaitu melakukan posttest. Posttest dilakukan setelah perlakuan (treatment) berupa pembelajaran shorof dengan tanpa menggunakan lagu. Adapun nilai hasil data posttest dan pretest di kelas kontrol secara perhitungan sederhana terdapat peningkatan pada rata-rata nilai pretest dan posttest yaitu 60,33 menjadi 78,38 dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat adanya peningkatan sejumlah 18,05.

Tabel 3. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

KELAS KONTROL		
	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	12	12
Nilai Terendah	10	60
Nilai Tertinggi	90	100
Rata-rata	60,33	78,38
Peningkatan	18,05	

Hasil Analisis Data Efektivitas Penggunaan Lagu di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi sampel pada kelas eksperimen dan kontrol normal atau tidak. Nilai pretest dan posttest digunakan untuk menguji normalitas, dan hasil menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal, sedangkan H_a berdistribusi tidak normal. Sedangkan data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi (sig) > 0.05 dan apabila nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka data dikatakan tidak normal. Berikut tabel output uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4. Test of Normality

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Ekperiment	.325	12	<.001	.608	12	<.001
	Posttest Ekperiment	.167	12	.200*	.927	12	.354
	Pretest Kontrol	.336	12	<.001	.577	12	<.001
	Posttest Kontrol	.209	12	.153	.900	12	.160
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan uji normalitas menggunakan rumus Shapiro Wilk, dapat diketahui bahwa semua data memiliki nilai $\text{sig} < 0.05$. nilai data kelas eksperimen pretest diperoleh nilai Shapiro Wilk 892 dan nilai klasifikasinya sebesar 0,041, sedangkan untuk posttest kelas eksperimen terlihat bahwa nilai Shapiro Wilk 845 dan nilai signifikasinya sebesar 0.007. kemudian untuk kelas kontrol pretest diketahui bahwa Shapiro Wilk sebesar 849 dan nilai signifikasinya 0,008. Sedangkan untuk kelas kontrol posttest terlihat bahwa nilai Shapiro Wilk 882 dan nilai signifikasinya 0,028. Tabel penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh kelas memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, artinya data terdistribusi tidak normal.

Karena data yang terdidtribusi tidak normal, penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk menganalisisnya. Proses ini digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara dua sampel yang saling berhubungan yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dari kelas eksperimen dan kontrol. Sampel ini memiliki subjek yang sama namun diberi perlakuan yang berbeda. Hipotesis pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

- 1.) H_a : terdapat peningkatan / perbedaan signifikan pada penguasaan hafalan shorof peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

2.) H_0 : tidak terdapat peningkatan / perbedaan signifikan pada penguasaan hafalan shorof peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		
Posttest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	2 ^d	2.00	4.00
	Positive Ranks	7 ^e	5.86	41.00
	Ties	3 ^f		
	Total	12		
a. Posttest Eksperimen < Pretest Eksperimen				
b. Posttest Eksperimen > Pretest Eksperimen				
c. Posttest Eksperimen = Pretest Eksperimen				
d. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol				
e. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol				
f. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol				

Berdasarkan output tersebut diperoleh :

1. Negative Ranks, atau selisih antara variabel sebelum dan sesudah diberikan treatment yang negative sebanyak 0 observasi, baik kelas eksperimen maupun kontrol. Dengan kata lain, terdapat 0 observasi pada variabel sesudah treatment yang kurang dari observasi pada variabel sebelum diberikan treatment baik di kelas eksperimen maupun kontrol.
2. Positive Ranks, atau selisih antara variabel sebelum dan sesudah diberikan treatment yang positif sebanyak 18 observasi, baik kelas eksperimen maupun kontrol.
3. Ties atau tidak ada perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah diberikan treatment sebanyak 0 pada kelas eksperimen dan 1 pada kelas kontrol.

Nilai statistik uji**Tabel 6.** Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics^a		
	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-3.093 ^b	-2.209 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002	.027
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Berdasarkan hasil perhitungan uji Wilcoxon di atas, nilai Z untuk posttest dan pretest kelas eksperimen adalah -3,093, sedangkan nilai Z untuk posttest dan pretest kelas kontrol adalah -2,209. Kelas eksperimen memiliki nilai p (Asympt. Sig. 2-tailed) sebesar 0,002, yang lebih rendah dari batas kritis penelitian 0,05, dan kelas kontrol memiliki nilai p (Asympt. Sig. 2-tailed) sebesar 0,027, yang lebih rendah dari batas kritis. Oleh karena itu, keputusan hipotesis adalah menerima H_a , yang berarti bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan hafalan shorof sebelum dan sesudah perlakuan.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian diawali banyaknya santri yang memiliki semangat dan kurang maksimal dalam hafalannya. Kebaruan dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya, adalah belum adanya penelitian yang dilakukan di tingkat dasar, bisa dikatakan ini adalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibanding kelas kontrol serta terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan hafalan siswa setelah dilakukannya perlakuan menggunakan lagu, sehingga peran lagu efektif dalam pembelajaran shorof. Oleh karena itu, bagi guru pengampu shorof, sebaiknya menerapkan lagu dalam pembelajaran shorof. Adapun kegunaannya untuk meningkatkan hafalan yang dapat diukur melalui hasil belajar siswa yang diperkuat dengan kegiatan setoran hafalan shorof. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu yang diberikan dalam penelitian sedikit sehingga orservasi kurang maksimal. Selain itu kurangnya keaktifan siswa saat kegiatan belajar mengajar menjadikan kurangnya timbal balik antara peneliti dan peserta didik. Bagi para guru disarankan menggunakan lagu pada pembelajaran tasrif agar hafalan siswa lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Akbar, Tian Khusni. (2021). Desain pembelajaran pendidikan Islam berbasis Neurosains : Peran Musik, Pencahayaan, dan Tata Ruang, INTIQAD : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam. Surahmi arikunto. (1993). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2009). Metode penelitian kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Hisyam, Zunul. (2011). Lagu sebagai metode menghafal kaidah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta : Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mubarak, Mohammad Husni. (2018). Metode pembelajaran Shorof di Pondok Pesantren Sukahideng Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan Islam.
- Nurul Hikmah. (2019). Pembelajaran kalam dengan media musik (lagu). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar>.
- Ortiz, M. John. (2002). Nurturing your child with music. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, Abdur. (2020) .Efektivitas media lagu Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan istima' peserta didik kelas X ika MAN 1 Soppeng. IAIN Parepare.
- Taufiqurrahman. (2007). Belajar Bahasa Arab melalui lagu. Laporan Hasil Penelitian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/2477/2/2477.pdf>.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.